



## Analisis Fasilitas Pembelajaran dalam Mendukung Kualitas Pendidikan Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya

M. Faiqul Ashfa ✉, Universitas Negeri Surabaya

Muhammad Daffa Radja Perkasa, Universitas Negeri Surabaya

Ikmila Syafah Putri Fananiyah, Universitas Negeri Surabaya

Intan Nacwa 'Ainauz Zahro', Universitas Negeri Surabaya

Sahiddna As Shidiq Putri Argananto, Universitas Negeri Surabaya

Tauran, Universitas Negeri Surabaya

Ardiansyah, Universitas Negeri Surabaya

✉ [24040674271@mhs.unesa.ac.id](mailto:24040674271@mhs.unesa.ac.id)

**Abstract:** This study aims to analyze learning facilities in supporting the quality of student education in the Public Administration Study Program at Surabaya State University. The study used a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques were carried out through interviews, observation, and documentation. Research informants consisted of lecturers, educational staff, and students selected using a purposive sampling technique. Data analysis used the Miles and Huberman model which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that learning facilities such as classrooms, libraries, computer laboratories, projectors, internet access, and digital learning systems play an important role in supporting the student learning process. Utilization of learning facilities helps create more effective, interactive, and technology-based learning. However, this study also found several obstacles such as limited classroom space, damaged facilities, unstable internet connections, and a suboptimal digital learning system. In addition, there is still a gap between student expectations and the condition of available facilities. Therefore, continuous improvement of the quality, maintenance, and development of learning facilities is needed to optimally improve the quality of student education.

**Keywords:** learning facilities, quality of education, learning, higher education, students.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fasilitas pembelajaran dalam mendukung kualitas pendidikan mahasiswa pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, proyektor, akses internet, dan sistem pembelajaran digital memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa. Pemanfaatan fasilitas pembelajaran membantu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berbasis teknologi. Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala seperti keterbatasan ruang kelas, kerusakan fasilitas, jaringan internet yang kurang stabil, serta sistem pembelajaran digital yang belum optimal. Selain itu, masih terdapat kesenjangan antara harapan mahasiswa dengan kondisi fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kualitas, pemeliharaan, dan pengembangan fasilitas pembelajaran secara berkelanjutan agar kualitas pendidikan mahasiswa dapat meningkat secara optimal.

**Kata kunci:** fasilitas pembelajaran, kualitas pendidikan, pembelajaran, pendidikan tinggi, mahasiswa.

**Received** 15 Mei 2026; **Accepted** 22 Mei 2026; **Published** 23 Mei 2026

**Citation:** Ashfa, M.F., Perkasa, M.D.R., Fananiyah, I.S.P., Zahro', I.N.A., Argananto, S.A.S.P., Tauran, & Ardiansyah. (2026). Analisis Fasilitas Pembelajaran dalam Mendukung Kualitas Pendidikan Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6 (02), 408-418.



Copyright ©2026 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu unsur penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di suatu negara. Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir kritis, keterampilan profesional, dan pembentukan karakter mahasiswa. Dalam pelaksanaan pendidikan tinggi, keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah fasilitas kampus. Fasilitas kampus menjadi bagian penting dalam mendukung aktivitas akademik mahasiswa karena berkaitan langsung dengan kenyamanan dan efektivitas proses belajar mengajar. Keberadaan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, akses internet, serta fasilitas pembelajaran berbasis teknologi menjadi kebutuhan utama dalam menunjang kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Oleh karena itu, fasilitas kampus memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung terciptanya proses pembelajaran yang optimal.

Kualitas pendidikan di perguruan tinggi tidak hanya diukur melalui nilai akademik mahasiswa, tetapi juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang berlangsung selama kegiatan pendidikan. Proses pembelajaran yang efektif membutuhkan lingkungan belajar yang kondusif dan didukung oleh fasilitas yang memadai. Dalam konteks pendidikan tinggi, fasilitas kampus menjadi sarana yang membantu mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran, mengakses informasi akademik, melakukan diskusi, hingga melaksanakan kegiatan penelitian. Semakin baik fasilitas yang tersedia, maka semakin besar kemungkinan proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dapat menjadi hambatan dalam kegiatan akademik mahasiswa dan memengaruhi kualitas pendidikan yang dihasilkan. Oleh sebab itu, fasilitas kampus menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi.

Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya merupakan salah satu program studi yang memanfaatkan berbagai fasilitas kampus dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, akses internet, serta sistem pembelajaran berbasis digital. Fasilitas-fasilitas tersebut digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, penyelesaian tugas, diskusi kelompok, hingga kegiatan penelitian mahasiswa. Dalam perkembangan pendidikan tinggi saat ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga semakin meningkat sehingga perguruan tinggi dituntut untuk menyediakan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran modern. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas kampus menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa.

Meskipun berbagai fasilitas kampus telah tersedia, pada kenyataannya masih terdapat beberapa kendala dalam pemanfaatannya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa beberapa fasilitas kampus masih mengalami keterbatasan baik dari segi jumlah, kualitas, maupun pemeliharannya. Salah satu masalah yang paling sering dirasakan mahasiswa adalah keterbatasan ruang kelas sehingga beberapa kegiatan pembelajaran harus dilakukan dengan penggabungan kelas dalam satu ruangan. Selain itu, terdapat fasilitas yang mengalami kerusakan seperti AC yang tidak berfungsi dengan baik, toilet yang rusak, serta jaringan internet yang kurang stabil ketika digunakan secara bersamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fasilitas kampus yang tersedia belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran yang optimal.

Selain fasilitas fisik, perkembangan sistem pembelajaran berbasis digital juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan tinggi. Universitas Negeri Surabaya telah menggunakan berbagai sistem informasi akademik yang mendukung kegiatan pembelajaran seperti presensi mahasiswa, pengumpulan tugas, jadwal

perkuliahan, dan sistem penilaian akademik. Penggunaan sistem digital tersebut dinilai mampu meningkatkan efisiensi kegiatan akademik dan mempermudah akses informasi bagi mahasiswa maupun dosen. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala seperti gangguan server ketika diakses secara bersamaan dan penggunaan berbagai platform akademik yang berbeda-beda sehingga menyulitkan mahasiswa dalam memahami sistem yang digunakan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan fasilitas pembelajaran tidak hanya berkaitan dengan sarana fisik, tetapi juga berkaitan dengan pengelolaan sistem teknologi pendidikan yang efektif dan mudah digunakan.

Dalam penelitian ini, hubungan antara fasilitas kampus dan kualitas pendidikan dianalisis menggunakan Teori Sistem David Easton. Menurut David Easton, suatu sistem terdiri atas input, proses, output, dan feedback. Dalam konteks penelitian ini, fasilitas kampus diposisikan sebagai input yang mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Selanjutnya, proses pembelajaran yang berlangsung dengan dukungan fasilitas tersebut menghasilkan output berupa kualitas pendidikan mahasiswa. Sementara itu, tanggapan dan kepuasan mahasiswa terhadap fasilitas kampus menjadi feedback yang digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Dengan menggunakan pendekatan teori sistem, hubungan antara fasilitas kampus dan kualitas pendidikan dapat dipahami secara lebih terstruktur dan menyeluruh.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan memiliki hubungan dengan efektivitas pembelajaran dan kualitas pendidikan mahasiswa. Penelitian (Sari, 2019) menunjukkan bahwa fasilitas belajar seperti ruang kelas, perpustakaan, dan teknologi informasi dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran mahasiswa. Penelitian (Pratama, 2020) juga menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan kualitas pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi. Selain itu, (Rahmawati, 2021) menyatakan bahwa fasilitas pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di perguruan tinggi. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas fasilitas pendidikan secara umum dan belum secara khusus mengkaji hubungan fasilitas kampus dengan kualitas pendidikan mahasiswa pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya menggunakan perspektif Teori Sistem (Easton, 1965).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis fasilitas kampus dalam meningkatkan kualitas pendidikan pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi fasilitas kampus, pemanfaatannya dalam proses pembelajaran, serta pengaruhnya terhadap kualitas pendidikan mahasiswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui kesenjangan antara harapan mahasiswa terhadap fasilitas kampus dengan kondisi fasilitas yang tersedia. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi program studi maupun pihak fakultas dalam meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan secara berkelanjutan.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam kondisi fasilitas pembelajaran dan hubungannya dengan kualitas pendidikan mahasiswa pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya. Menurut (Creswell, 2013), penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan pengalaman dan pandangan informan. Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis sesuai kondisi di lapangan (Arikunto, 2019).

Penelitian dilaksanakan di Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya pada periode Maret–Mei 2026. Fokus penelitian meliputi kondisi fasilitas pembelajaran, pemanfaatan fasilitas dalam proses pembelajaran, dampak fasilitas terhadap kualitas pendidikan mahasiswa, serta mekanisme pengelolaan fasilitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan perspektif Teori Sistem (Easton, 1965) yang

memandang fasilitas pembelajaran sebagai input dalam sistem pendidikan yang memengaruhi proses dan output pembelajaran.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya. Data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan akademik, dan dokumen pendukung yang relevan dengan penelitian. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling karena dianggap memahami kondisi fasilitas pembelajaran dan proses pembelajaran di lingkungan program studi. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara semi terstruktur dan lembar observasi. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi fasilitas pembelajaran, kendala penggunaan fasilitas, serta pengaruh fasilitas terhadap kualitas pendidikan mahasiswa. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk mengamati kondisi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, akses internet, dan fasilitas pembelajaran lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi secara langsung di lingkungan program studi.

Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik (Moleong, 2018). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi. Teknik ini digunakan untuk memastikan data yang diperoleh memiliki validitas dan kredibilitas yang baik.

Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif (Miles, Huberman, & Saldana, 2014) yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi dan difokuskan sesuai kebutuhan penelitian, kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif dan tabel temuan penelitian. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan data yang ditemukan selama penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini diperoleh melalui proses wawancara dan observasi yang dilakukan pada dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya. Data penelitian difokuskan pada kondisi fasilitas pembelajaran, pemanfaatan fasilitas dalam proses pembelajaran, dampak fasilitas terhadap kualitas pendidikan mahasiswa, serta mekanisme pengelolaan fasilitas pembelajaran di lingkungan program studi. Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan perspektif Teori Sistem David Easton untuk memahami hubungan antara fasilitas pembelajaran sebagai input dengan kualitas pendidikan sebagai output dalam proses pendidikan tinggi.

### **Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Kampus**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya, diketahui bahwa fasilitas kampus telah tersedia dan digunakan dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa. Fasilitas tersebut meliputi ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, proyektor, akses internet, serta sistem pembelajaran berbasis digital. Keberadaan fasilitas tersebut dinilai cukup membantu proses pembelajaran dan aktivitas akademik mahasiswa.

Salah satu dosen menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran sudah cukup membantu pelaksanaan perkuliahan sehari-hari.

*“Secara umum fasilitas pembelajaran sudah cukup mendukung proses perkuliahan, terutama penggunaan proyektor dan sistem pembelajaran digital.” (IF2/Dosen)*

Namun demikian, mahasiswa masih merasakan beberapa keterbatasan fasilitas kampus, khususnya pada ruang kelas dan akses internet.

*"Kadang ruang kelas penuh karena dipakai beberapa kelas sekaligus, jadi kurang nyaman untuk belajar."* (IF6/Mahasiswa)

Mahasiswa lain juga menyampaikan bahwa kualitas jaringan internet masih sering mengalami gangguan.

*"Internet sering lambat kalau dipakai bersamaan, apalagi saat pengumpulan tugas online."* (IF7/Mahasiswa)

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa fasilitas mengalami penurunan kualitas seperti AC yang tidak berfungsi dengan baik, toilet rusak, serta keterbatasan jumlah kursi di beberapa ruang kelas. Kondisi tersebut menyebabkan kenyamanan mahasiswa selama proses pembelajaran menjadi berkurang.

Tenaga kependidikan menjelaskan bahwa sebagian fasilitas memang sudah cukup lama digunakan sehingga memerlukan perawatan dan pembaruan secara bertahap.

*"Beberapa fasilitas masih layak dipakai, tetapi memang ada yang sudah lama sehingga perlu perbaikan bertahap sesuai anggaran."* (IF5/Tendik)

**TABEL 1.** Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Kampus

No	Temuan Penelitian	Hasil Wawancara dan Observasi
1	Fasilitas kampus tersedia	Terdapat ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, internet, dan proyektor
2	Keterbatasan ruang kelas	Beberapa kelas digabung dalam satu ruangan
3	Gangguan fasilitas	AC, toilet, dan proyektor mengalami kerusakan
4	Internet kurang stabil	Gangguan terjadi saat penggunaan bersamaan
5	Pemeliharaan belum optimal	Perbaikan dilakukan secara bertahap

Berdasarkan paparan data di atas, fasilitas pembelajaran pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya secara umum telah tersedia dan digunakan dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa. Namun, masih ditemukan beberapa kendala seperti keterbatasan kapasitas ruang kelas, kondisi fasilitas yang kurang optimal, serta pemeliharaan sarana pembelajaran yang belum maksimal sehingga memengaruhi kenyamanan proses pembelajaran mahasiswa.

### **Pemanfaatan Fasilitas dalam Proses Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas kampus dimanfaatkan secara aktif dalam mendukung proses pembelajaran baik melalui fasilitas fisik maupun sistem pembelajaran digital. Penggunaan proyektor, perpustakaan, laboratorium komputer, dan sistem akademik digital menjadi bagian penting dalam mendukung kegiatan akademik mahasiswa.

Dosen menjelaskan bahwa penggunaan fasilitas berbasis teknologi membantu penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih efektif dan sistematis.

*"Dengan adanya proyektor dan media digital, materi lebih mudah dipahami mahasiswa karena penyampaiannya lebih visual."* (IF3/Dosen)

Mahasiswa juga menyampaikan bahwa penggunaan sistem digital cukup membantu kegiatan akademik sehari-hari.

*"Kalau pengumpulan tugas dan presensi online sebenarnya lebih praktis dan mempermudah mahasiswa."* (IF8/Mahasiswa)

Meskipun demikian, mahasiswa mengungkapkan bahwa penggunaan sistem digital masih mengalami beberapa kendala teknis.

*"Server kadang error saat banyak mahasiswa akses bersamaan, terutama waktu ujian atau pengumpulan tugas."* (IF9/Mahasiswa)

Selain itu, mahasiswa juga menyampaikan bahwa penggunaan berbagai platform akademik yang berbeda membuat proses penggunaan sistem menjadi kurang efektif.

*"Platform akademiknya banyak, jadi mahasiswa harus menyesuaikan satu per satu." (IF10/Mahasiswa)*

**TABEL 2.** Pemanfaatan Fasilitas dalam Proses Pembelajaran

No	Temuan Penelitian	Hasil Wawancara dan Observasi
1	Proyektor digunakan aktif	Membantu penyampaian materi
2	Sistem digital dimanfaatkan	Digunakan untuk presensi dan pengumpulan tugas
3	Server sering mengalami gangguan	Terjadi saat akses bersamaan
4	Banyak platform akademik	Mahasiswa kesulitan penggunaan
5	Perpustakaan dimanfaatkan	Mendukung pencarian referensi akademik

Berdasarkan paparan data di atas, fasilitas pembelajaran telah dimanfaatkan secara aktif dalam mendukung proses pembelajaran mahasiswa, baik melalui penggunaan fasilitas fisik maupun sistem pembelajaran digital. Pemanfaatan proyektor, perpustakaan, dan sistem akademik digital membantu pelaksanaan kegiatan akademik menjadi lebih efektif. Namun, masih terdapat beberapa kendala pada penggunaan fasilitas digital, seperti gangguan server saat diakses secara bersamaan serta sistem akademik yang belum terintegrasi secara optimal. Selain itu, kapasitas server dan penggunaan berbagai platform pembelajaran yang berbeda juga dinilai masih memerlukan peningkatan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

### **Dampak Fasilitas terhadap Kualitas Pendidikan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas kampus memiliki dampak terhadap kualitas pendidikan mahasiswa. Keberadaan fasilitas yang memadai membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan nyaman bagi mahasiswa.

Mahasiswa menyampaikan bahwa fasilitas pembelajaran yang baik membantu meningkatkan konsentrasi dan kenyamanan belajar.

*"Kalau kelas nyaman dan internet lancar, mahasiswa jadi lebih fokus mengikuti perkuliahan." (IF6/Mahasiswa)*

Dosen juga menjelaskan bahwa fasilitas teknologi mendukung penggunaan metode pembelajaran modern.

*"Pembelajaran sekarang banyak menggunakan media digital, jadi fasilitas teknologi sangat membantu dosen dalam menyampaikan materi." (IF4/Dosen)*

Namun demikian, keterbatasan fasilitas masih menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.

*"Kalau jaringan internet bermasalah atau kelas terlalu penuh, pembelajaran jadi kurang efektif." (IF7/Mahasiswa)*

Selain itu, mahasiswa menyampaikan bahwa kondisi fasilitas kampus juga memengaruhi motivasi belajar.

*"Kalau fasilitasnya nyaman, mahasiswa lebih semangat mengikuti pembelajaran." (IF8/Mahasiswa)*

**TABEL 3.** Dampak Fasilitas terhadap Kualitas Pendidikan

No	Temuan Penelitian	Hasil Wawancara dan Observasi
1	Pembelajaran lebih efektif	Materi lebih mudah dipahami
2	Mendukung pembelajaran digital	Penggunaan teknologi meningkat
3	Meningkatkan kenyamanan belajar	Lingkungan belajar lebih kondusif
4	Gangguan fasilitas menghambat belajar	Internet dan ruang kelas bermasalah
5	Fasilitas memengaruhi motivasi belajar	Mahasiswa lebih nyaman belajar

Berdasarkan paparan data di atas, fasilitas pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung kualitas pendidikan mahasiswa melalui terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, nyaman, dan kondusif. Keberadaan fasilitas seperti ruang kelas, proyektor, akses internet, dan sistem pembelajaran digital membantu mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik secara lebih optimal. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan ruang kelas, gangguan jaringan internet, dan kerusakan fasilitas pembelajaran yang menyebabkan proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal.

### **Mekanisme Pengelolaan dan Respons Fasilitas Kampus**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas kampus dilakukan melalui sistem pelaporan dan pengajuan kebutuhan fasilitas kepada pihak fakultas. Universitas Negeri Surabaya menyediakan Sistem Informasi Digitalisasi Layanan (SIDILAN) sebagai media pelaporan kerusakan fasilitas dan penyampaian aspirasi mahasiswa.

Tenaga kependidikan menjelaskan bahwa mahasiswa dan dosen dapat melaporkan kerusakan fasilitas melalui SIDILAN.

*"Kalau ada fasilitas rusak biasanya dilaporkan melalui SIDILAN supaya bisa segera ditindaklanjuti."* (IF5/Tendik)

Mahasiswa juga menyampaikan bahwa keberadaan SIDILAN membantu proses pelaporan fasilitas.

*"Mahasiswa jadi lebih mudah menyampaikan laporan fasilitas yang rusak."* (IF9/Mahasiswa)

Namun demikian, mahasiswa mengungkapkan bahwa tindak lanjut terhadap laporan terkadang membutuhkan waktu cukup lama.

*"Kadang laporan sudah masuk tapi perbaikannya belum cepat dilakukan."* (IF10/Mahasiswa)

Dosen juga menjelaskan bahwa prioritas perbaikan fasilitas masih difokuskan pada kebutuhan mendesak.

*"Perbaikan biasanya diprioritaskan untuk fasilitas yang berkaitan dengan keamanan dan kebutuhan utama."* (IF2/Dosen)

**TABEL 4.** Mekanisme Pengelolaan dan Respons Fasilitas Kampus

No	Temuan Penelitian	Hasil Wawancara dan Observasi
1	Terdapat sistem SIDILAN	Digunakan untuk pelaporan fasilitas
2	Pelaporan dilakukan digital	Mahasiswa dan dosen dapat melapor
3	Respons perbaikan dilakukan	Bergantung tingkat kerusakan
4	Terdapat keterlambatan perbaikan	Beberapa laporan belum cepat ditindaklanjuti
5	Prioritas fasilitas tertentu	Fokus pada kebutuhan mendesak

### **PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung kualitas pendidikan mahasiswa pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya. Keberadaan fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, proyektor, akses internet, dan sistem pembelajaran digital membantu mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan akademik secara lebih efektif. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana fisik, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas fasilitas pembelajaran memiliki hubungan dengan efektivitas proses pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi.

Dalam perspektif Teori Sistem (Easton, 1965), fasilitas pembelajaran dapat dipahami sebagai input dalam sistem pendidikan yang memengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran sebagai process dan menghasilkan kualitas pendidikan mahasiswa sebagai output. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika fasilitas pembelajaran tersedia dan dapat digunakan secara optimal, proses pembelajaran berlangsung lebih efektif dan mendukung kenyamanan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan akademik. Sebaliknya, ketika fasilitas mengalami keterbatasan atau gangguan, maka proses pembelajaran menjadi kurang optimal dan dapat memengaruhi kualitas pembelajaran mahasiswa. Dengan demikian, fasilitas pembelajaran tidak hanya dipahami sebagai sarana pendukung, tetapi menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan tinggi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi memiliki pengaruh terhadap efektivitas pembelajaran mahasiswa. Penggunaan proyektor, sistem akademik digital, dan akses internet membantu dosen dalam menyampaikan materi secara lebih visual, sistematis, dan interaktif. Selain itu, mahasiswa juga lebih mudah mengakses materi pembelajaran, mengumpulkan tugas, dan memperoleh informasi akademik melalui sistem digital yang digunakan universitas. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian (Alenezi, 2022) yang menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran digital. Penelitian (Dhawan, 2020) juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan dapat membantu meningkatkan fleksibilitas dan efisiensi pembelajaran di perguruan tinggi, khususnya dalam mendukung pembelajaran berbasis digital.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan fasilitas pembelajaran berbasis digital masih menghadapi berbagai kendala. Mahasiswa mengungkapkan bahwa sistem akademik sering mengalami gangguan ketika diakses secara bersamaan, terutama pada saat pengumpulan tugas dan ujian daring. Selain itu, penggunaan berbagai platform akademik yang berbeda menyebabkan mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami sistem pembelajaran yang digunakan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa transformasi pembelajaran digital tidak hanya memerlukan penggunaan teknologi, tetapi juga membutuhkan kesiapan infrastruktur yang memadai dan sistem yang terintegrasi. Penelitian (Bond, Bedenlier, Marín, & Händel, 2021) menjelaskan bahwa keberhasilan pembelajaran digital dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur teknologi dan kesiapan institusi pendidikan dalam menyediakan sistem pembelajaran yang stabil dan mudah digunakan. Dengan demikian, pengembangan fasilitas pembelajaran berbasis digital perlu disertai dengan peningkatan kualitas sistem dan kapasitas teknologi yang digunakan perguruan tinggi.

Selain permasalahan sistem digital, penelitian ini juga menemukan adanya keterbatasan fasilitas fisik yang memengaruhi kenyamanan mahasiswa selama proses pembelajaran berlangsung. Keterbatasan ruang kelas menyebabkan beberapa kegiatan pembelajaran dilakukan dengan penggabungan kelas dalam satu ruangan sehingga suasana belajar menjadi kurang kondusif. Selain itu, beberapa fasilitas seperti AC, proyektor, dan jaringan internet mengalami gangguan yang menyebabkan mahasiswa kurang nyaman mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas fasilitas fisik masih menjadi persoalan penting dalam mendukung kualitas pendidikan di perguruan tinggi. Penelitian (Latip, 2021) menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang nyaman dan fasilitas pembelajaran yang memadai memiliki hubungan dengan motivasi dan konsentrasi belajar mahasiswa. Semakin baik kondisi fasilitas pembelajaran, maka semakin besar kemungkinan mahasiswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara optimal.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya kesenjangan antara harapan mahasiswa terhadap fasilitas pembelajaran dengan kondisi fasilitas yang tersedia di lingkungan program studi. Mahasiswa mengharapkan fasilitas pembelajaran yang nyaman, modern, dan mendukung pembelajaran berbasis teknologi, namun kondisi di lapangan menunjukkan masih adanya keterbatasan fasilitas dan gangguan dalam pengelolaannya.

Dalam perspektif Teori Sistem (Easton, 1965), kondisi tersebut dapat dipahami sebagai bentuk feedback dalam sistem pendidikan. Feedback berupa keluhan dan aspirasi mahasiswa menjadi bagian penting dalam proses evaluasi pengelolaan fasilitas pembelajaran di perguruan tinggi. Ketika feedback dari mahasiswa dapat direspons secara baik oleh institusi pendidikan, maka kualitas fasilitas pembelajaran dapat meningkat dan mendukung proses pembelajaran secara lebih optimal. Sebaliknya, apabila feedback tidak ditindaklanjuti secara efektif, maka berbagai permasalahan fasilitas akan terus berulang dan memengaruhi kualitas pendidikan mahasiswa.

Fenomena menarik dalam penelitian ini adalah meningkatnya ketergantungan mahasiswa terhadap fasilitas pembelajaran berbasis digital, tetapi belum diimbangi dengan kesiapan infrastruktur teknologi yang optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital dalam pendidikan tinggi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan fasilitas pembelajaran dan sistem pengelolaan teknologi pendidikan. Penelitian (Aristovnik, Keržič, Ravšelj, Tomaževič, & Umek, 2020) menjelaskan bahwa keberhasilan transformasi pembelajaran digital di perguruan tinggi dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi, akses internet, dan kualitas layanan akademik digital yang disediakan institusi pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan fasilitas pembelajaran di perguruan tinggi perlu diarahkan tidak hanya pada pembangunan fasilitas fisik, tetapi juga pada penguatan sistem pembelajaran digital yang lebih terintegrasi dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas pembelajaran telah dilakukan melalui Sistem Informasi Digitalisasi Layanan (SIDILAN) sebagai media pelaporan kerusakan fasilitas dan penyampaian aspirasi mahasiswa. Keberadaan SIDILAN membantu mahasiswa dan dosen dalam menyampaikan keluhan terkait kondisi fasilitas pembelajaran secara lebih mudah dan cepat. Akan tetapi, tindak lanjut terhadap laporan kerusakan fasilitas masih dinilai belum optimal karena beberapa perbaikan membutuhkan waktu yang cukup lama. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan fasilitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh adanya sistem pelaporan digital, tetapi juga ditentukan oleh kecepatan respons dan efektivitas tindak lanjut terhadap laporan yang disampaikan pengguna fasilitas. Penelitian (Alhumaid, Ali, Waheed, Zahid, & Habes, 2023) menjelaskan bahwa kualitas layanan pendidikan berbasis digital dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan sistem layanan dan kemampuan institusi dalam merespons kebutuhan pengguna secara cepat dan tepat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran merupakan komponen strategis dalam mendukung kualitas pendidikan mahasiswa pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai berkontribusi terhadap terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa optimalisasi kualitas pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait keterbatasan fasilitas fisik, stabilitas sistem pembelajaran digital, serta pengelolaan fasilitas yang belum sepenuhnya responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Dalam perspektif Teori Sistem (Easton, 1965), kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas output pendidikan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan fasilitas sebagai input, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan dan mekanisme respons institusi terhadap feedback pengguna fasilitas. Oleh karena itu, penguatan infrastruktur pembelajaran, pengembangan sistem pembelajaran digital yang terintegrasi, serta pengelolaan fasilitas yang berorientasi pada kebutuhan pengguna menjadi aspek penting dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan tinggi di era digital.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung kualitas pendidikan mahasiswa pada Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Surabaya. Keberadaan fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, proyektor, akses internet, dan sistem pembelajaran digital membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis teknologi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai sarana pendukung kegiatan akademik, tetapi juga menjadi bagian penting dalam menciptakan kenyamanan dan efektivitas proses pembelajaran mahasiswa di perguruan tinggi.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa optimalisasi kualitas pendidikan masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait keterbatasan ruang kelas, kondisi fasilitas yang kurang optimal, jaringan internet yang belum stabil, serta sistem pembelajaran digital yang belum terintegrasi secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada ketersediaan fasilitas pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan dan kesiapan infrastruktur pembelajaran yang mendukung kebutuhan mahasiswa di era digital. Selain itu, keberadaan Sistem Informasi Digitalisasi Layanan (SIDILAN) telah membantu proses pelaporan kerusakan fasilitas dan penyampaian aspirasi mahasiswa, meskipun tindak lanjut terhadap laporan fasilitas masih memerlukan peningkatan agar pengelolaan fasilitas pembelajaran dapat berjalan lebih optimal.

Secara praktis, penelitian ini menunjukkan pentingnya pengembangan fasilitas pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyediaan sarana fisik, tetapi juga pada penguatan sistem pembelajaran digital dan pengelolaan fasilitas yang lebih responsif terhadap kebutuhan mahasiswa. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu program studi dengan pendekatan kualitatif, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan cakupan penelitian yang lebih luas serta mengembangkan pendekatan *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan fasilitas pembelajaran dan kualitas pendidikan di perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Alenezi, M. (2022). Digital Learning and Technology Integration in Higher Education. *Education and Information Technologies*, 27(4), 5671–5688. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10821-9>
2. Alhumaid, K., Ali, S., Waheed, A., Zahid, E., & Habes, M. (2023). Digital Transformation in Higher Education: Challenges and Opportunities. *Education Sciences*, 13(2), 144. <https://doi.org/10.3390/educsci13020144>
3. Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Aristovnik, A., Keržič, D., Ravšelj, D., Tomaževič, N., & Umek, L. (2020). Impacts of the COVID-19 pandemic on life of higher education students: A global perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 12(20), 1–34. <https://doi.org/10.3390/su12208438>
5. Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2021). Emergency remote teaching in higher education: mapping the first global online semester. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 18(1), 1–24. <https://doi.org/10.1186/s41239-021-00282-x>
6. Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). California: Sage Publications.
7. Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal*

- of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
8. Easton, D. (1965). *A Systems Analysis of Political Life*. New York: Wiley.
  9. Latip, A. (2021). The Role of Learning Facilities in Improving Student Motivation and Learning Effectiveness. *Journal of Education and Learning*, 15(3), 455–462.
  10. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: Sage Publications.
  11. Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (38th ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.
  12. Pratama. (2020). Hubungan Sarana dan Prasarana Pendidikan dengan Kualitas Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(1), 45–53.
  13. Rahmawati. (2021). Peran Fasilitas Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 67–75.
  14. Sari. (2019). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 7(2), 112–120.

## PROFIL SINGKAT

**M. Faiqul Ashfa** merupakan mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya. Penulis memiliki minat dalam bidang administrasi publik, pelayanan publik, dan kebijakan pendidikan. Selain itu, penulis aktif dalam kegiatan akademik dan penelitian yang berkaitan dengan kualitas pendidikan dan pelayanan publik di lingkungan perguruan tinggi.

**Muhammad Daffa Radja Perkasa** merupakan mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya. Penulis memiliki ketertarikan dalam bidang administrasi publik, tata kelola organisasi, dan pengembangan kualitas layanan pendidikan. Penulis juga aktif mengikuti kegiatan penelitian dan pengembangan akademik di lingkungan kampus.

**Ikmla Syafah Putri Fananiyah** merupakan mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya. Penulis memiliki minat dalam bidang pelayanan publik, administrasi pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia. Selain itu, penulis aktif dalam kegiatan akademik dan penelitian terkait kualitas pelayanan pendidikan tinggi.

**Intan Nacwa 'Ainauz Zahro'** merupakan mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya. Penulis memiliki ketertarikan pada bidang administrasi publik, manajemen pelayanan, dan kebijakan pendidikan. Penulis juga aktif dalam kegiatan penelitian dan pengembangan akademik di lingkungan universitas.

**Sahiddna As Shidiq Putri Argananto** merupakan mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya. Penulis memiliki minat dalam bidang administrasi publik, pelayanan pendidikan, dan tata kelola organisasi publik. Selain itu, penulis aktif dalam kegiatan penelitian yang berkaitan dengan kualitas pendidikan dan pelayanan publik.

**Tauran, S.Sos., M.Soc.Sc.** merupakan dosen Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya. Beliau memiliki fokus kajian pada bidang administrasi publik, kebijakan publik, dan tata kelola pemerintahan. Selain aktif mengajar, beliau juga aktif melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang administrasi publik dan pelayanan publik.

**Dr. Ardiansyah, S.Sos., M.AP.** merupakan dosen Program Studi S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya. Beliau memiliki minat penelitian pada bidang administrasi publik, manajemen pelayanan publik, dan kebijakan pemerintahan. Selain melaksanakan kegiatan pengajaran, beliau juga aktif dalam penelitian ilmiah dan pengembangan kajian administrasi publik di perguruan tinggi.